

**EDUKASI KESEHATAN TENTANG PENCEGAHAN *STUNTING*
PADA IBU DENGAN BAYI DAN BALITA DI POSYANDU MANUBAUN**

***HEALTH EDUCATION ABOUT STUNTING PREVENTION IN MOTHER
WITH CHILDREN UNDER FIVE AT POSYANDU MANUBAUN***

**Maria Paula Marla Nahak*, Maria Julieta Esperanca Naibili,
Yani Kristiani Isu, Mariyani Gabriela Loe**

Universitas Timor

Jalan Km. 9 Kelurahan Sasi, Kefamenanu, Nusa Tenggara Timur

*Email: paulamarla@unimor.ac.id

(Diterima 31-01-2023; Disetujui 25-02-2023)

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi utama secara nasional pada balita. Kurangnya pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi merupakan salah satu faktor determinan kejadian *stunting* bagi bayi dan balita. Pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, yang dilakukan pada jumlah sasaran terbatas seperti pada posyandu. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 10 Juni 2022 di Posyandu Manubaun, wilayah kerja puskesmas Haliwen, Desa Kabuna, Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia, dengan jumlah peserta sebanyak 21 orang yang terdiri atas wanita usia subur (WUS), ibu hamil, dan ibu yang mempunyai bayi dan balita. Kegiatan terdiri atas 4 tahap, yaitu: (1) pembukaan; (2) penyampaian materi; (3) diskusi; (4) penutup. Hasil evaluasi secara kualitatif menunjukkan perubahan pola pikir dan pengetahuan yang meningkat terkait pencegahan dan penanggulangan *stunting* pada anak. Metode ceramah merupakan metode yang efektif untuk diterapkan pada daerah dengan keterbatasan media pembelajaran.

Kata Kunci: edukasi kesehatan, *stunting*, balita

ABSTRACT

Stunting is a major nutritional problem in Indonesia. Lack of maternal knowledge about nutritional sufficiency is one of the determinant factors of *stunting*. Health education (HE) with *leaflet* is effectively proven in increasing maternal knowledge and also effective to be used on a limited number of health education targets such as posyandu. Health education was conducted on June 10, 2022 at Posyandu Manubaun, the working area of Haliwen-Community Health Center, Kabuna Village, Kakuluk Mesak, Belu, East Nusa Tenggara Province, Indonesia. A total of 21 participants were selected for this occasion. The participants consist of women of reproductive age, pregnant women, women with children under five. HE consists of 4 stages: (1) opening session; (2) material delivery about *stunting*; (3) discussion; (4) closing session. The final qualitative evaluation showed an elevated knowledge about *stunting* prevention. Lecture method is proven effective to increase maternal knowledge about *stunting* prevention, especially in area with restricted learning media.

Keywords: health promotion, *stunting*, children under five

PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi utama secara nasional pada balita. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan *stunting*. Berbagai riset kesehatan dan survey menunjukkan adanya penurunan prevalensi *stunting* sejak tahun 2018 hingga 2021. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menyebutkan angka *stunting* secara nasional sebesar 30,8% (Kemenkes RI, 2018); sedangkan Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan prevalensi *stunting* di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 24,4% (Kemenkes RI, 2021). Angka ini menunjukkan adanya penurunan namun angka ini masih berada di atas

target penurunan yang ditetapkan dalam Rencana Strategis Kementerian Kesehatan yaitu sebesar 14% (*The Ministry of Health of Indonesia*, 2020).

Menurut laporan hasil Riset kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, Provinsi dengan proporsi *stunting* terbesar di Indonesia adalah Nusa Tenggara Timur dengan persentase *stunting* sebesar 42,6% (Kemenkes RI, 2018). Selanjutnya hasil SSGI melaporkan prevalensi *stunting* di NTT pada tahun 2021 sebesar 37,8% (Kemenkes RI, 2021), namun angka ini masih menempatkan NTT sebagai provinsi dengan prevalensi *stunting* tertinggi di Indonesia. Angka ini tersebar di seluruh Kabupaten/Kota di Provinsi NTT termasuk Kabupaten Belu. Data Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) menunjukkan prevalensi *stunting* di Kabupaten Belu sebesar 28,9% (Kemenkes RI, 2021). Data yang didapatkan dari Kecamatan Kakuluk Mesak menunjukkan bahwa Desa Kabuna merupakan salah satu desa di wilayah kerja Puskesmas Haliwen, Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu mempunyai persentase *stunting* tertinggi.

Stunting dapat menyebabkan berbagai dampak negatif bagi perkembangan bayi dan balita, dan telah dimulai sejak dalam kandungan namun baru akan terlihat ketika bayi menginjak usia 2 (dua) tahun. Dampak *stunting* berupa perlambatan perkembangan otak (Akombi *et al.*, 2017), rendahnya kemampuan belajar (de Onis & Branca, 2016), dan dampak jangka panjang seperti peningkatan risiko terkena gangguan metabolik (Muhammad, 2018) seperti diabetes (Prentice, 2017), hipertensi (Rakotomanana *et al.*, 2016), dan obesitas (Sarma *et al.*, 2017).

Stunting disebabkan oleh berbagai faktor seperti praktik pengasuhan yang kurang baik termasuk minimnya pengetahuan keluarga mengenai zat gizi baik, buruknya akses layanan kesehatan, kurangnya akses keluarga terhadap makanan bergizi, dan kurangnya sanitasi, serta kurangnya pengetahuan ibu tentang pemenuhan gizi bagi bayi dan balita.

Berbagai intervensi telah dilakukan baik berupa intervensi pada 1.000 Hari Pertama Kehidupan (1.000 HPK) maupun intervensi lintas sektoral, dan menunjukkan adanya penurunan prevalensi namun masalah *stunting* masih menjadi isu nasional. Khususnya Provinsi Nusa Tenggara Timur sebagai provinsi dengan persentase *stunting* tertinggi di Indonesia (Kemenkes RI, 2018). Selain itu, pemerintah telah melakukan upaya berkelanjutan untuk menurunkan angka *stunting* di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan upaya percepatan perbaikan gizi masyarakat sebagai salah satu strategi prioritas Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 dan Rencana Strategis (RENSTRA) Kementerian Kesehatan RI 2020-2024, dengan target penurunan *stunting* pada tahun 2024 sebesar 14% (*The Ministry of Health of Indonesia*, 2020). Selain itu, pemerintah juga telah

meluncurkan peraturan terbaru untuk mempercepat penurunan *stunting* yaitu Peraturan Presiden Nomor 72 tentang Percepatan Penurunan *Stunting*. Fokus utama perpres ini adalah pendekatan berbasis keluarga (Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan *Stunting*, 2021). Hal ini berarti keluarga dan segala praktik kesehatan yang dilakukan menjadi determinan terjadinya *stunting* pada balita.

Berbagai intervensi telah dilakukan namun kurangnya monitoring dan evaluasi (Departemen Kesehatan RI, 2008), dan kurangnya pengetahuan ibu mengenai kecukupan gizi dan pencegahan *stunting* menyebabkan masalah *stunting* masih menjadi isu nasional (Beal *et al.*, 2018; Rachmawati *et al.*, 2021; Simanjuntak *et al.*, 2019). Data yang didapatkan dari hasil wawancara bersama Kepala Puskesmas Haliwen menunjukkan bahwa salah satu masalah kesehatan yang termasuk prioritas edukasi kesehatan adalah *stunting*. Selain itu, Data Kecamatan Kakuluk Mesak menyebutkan bahwa angka *stunting* tertinggi terdapat di Desa Kabuna yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Haliwen.

Masalah *stunting* serta berbagai faktor determinan masih menjadi masalah nasional maupun regional. Kegiatan edukasi kesehatan menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pencegahan *stunting* dan kecukupan gizi untuk mencegah *stunting*. Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian adalah edukasi kesehatan tentang pencegahan *stunting* pada ibu dengan bayi dan balita. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan serta kesadaran ibu dalam mencegah terjadinya *stunting* pada bayi dan balita. Luaran dari kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu akan pentingnya kecukupan gizi dan faktor determinan lain dalam rangka mencegah *stunting* pada bayi dan balita.

Berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi kesehatan masih menjadi pilihan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Penggunaan media bantu seperti *leaflet* dinilai efektif sebagai media edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, yang dilakukan pada jumlah sasaran terbatas seperti pada posyandu. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian “pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* terhadap pengetahuan warga dalam pencegahan penularan Covid-19” yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet*, dimana sebelum diberikan pendidikan kesehatan, tercatat pengetahuan masyarakat sebesar 56,27% meningkat menjadi 100% setelah diberikan edukasi kesehatan dengan media *leaflet* (Jaji, 2020). Hasil penelitian lain melaporkan temuan serupa bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat setelah diberikan edukasi kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* (Fatmawati, 2017; Febriyanto, 2013; Setiyarini, 2016; Yusuf, 2014).

BAHAN DAN METODE

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 10 Juni 2022, di Posyandu Manubaun wilayah kerja puskesmas Haliwen, Desa Kabuna, Kecamatan Kakuluk Mesak, Kabupaten Belu, Provinsi Nusa Tenggara Timur, dengan jumlah peserta sebanyak 21 orang yang terdiri atas ibu yang mempunyai bayi dan balita. Rangkaian kegiatan dilaksanakan dengan memperhatikan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Edukasi kesehatan memuat materi sebagai berikut: (1) pengertian *stunting*; (2) penyebab *stunting*; (3) dampak *stunting* (dampak jangka pendek dan jangka panjang); dan (4) pencegahan dan penanggulangan *stunting*.

Metode edukasi kesehatan yang digunakan adalah ceramah dengan media pembelajaran yaitu *leaflet*. Dalam proses edukasi kesehatan ini, tim mengalami kendala terkait ketiadaan akses daya elektrisitas pada area posyandu, sehingga metode ceramah dipilih sebagai satu-satunya metode edukasi kesehatan pada partisipan di Posyandu Manubaun. Selain itu, *leaflet* dibagikan pada awal kegiatan untuk membantu partisipan melihat gambar penunjang yang dimaksud dalam ceramah oleh edukator.

Metode edukasi kesehatan tentang pencegahan *stunting* pada ibu dengan bayi dan balita di Posyandu Manubaun dilakukan secara luring yaitu melalui tatap muka di lokasi posyandu manubaun Puskesmas Haliwen dengan memperhatikan protokol kesehatan pencegahan penularan Covid-19. Tahapan edukasi kesehatan meliputi:

- a) Tahap persiapan
 - Melakukan koordinasi dengan kepala puskesmas dan pengelola Posyandu Manubaun.
 - Melakukan koordinasi dengan petugas Posyandu Manubaun untuk persiapan tempat.
 - Menyiapkan media pembelajaran berupa *leaflet*.
- b) Tahap pelaksanaan

Memberikan edukasi kesehatan tentang pencegahan *stunting* pada ibu dengan bayi dan balita di Posyandu Manubaun. Tahapan kegiatan tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Tahapan kegiatan

No.	Kegiatan	Metode	Waktu	Alat bantu/fasilitator
1.	Pembukaan	Ceramah	5 menit	Tim Edukator
2.	Materi: (1) pengertian <i>stunting</i> (2) penyebab <i>stunting</i> (3) dampak <i>stunting</i> (dampak jangka pendek dan jangka panjang) (4) pencegahan dan penanggulangan <i>stunting</i>	Ceramah, tanya jawab, diskusi	40 menit	<i>Leaflet</i>
3.	Diskusi	Tanya jawab, diskusi	40 menit	Tim Edukator
4.	Penutup		5 menit	Tim Edukator

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan berlangsung selama \pm 90 menit di Posyandu Manubaun dengan total jumlah sasaran sebesar 21 orang yang terdiri atas ibu hamil dan ibu yang mempunyai bayi dan balita. Materi disampaikan melalui metode ceramah dan pembagian *leaflet*. Kegiatan diawali dengan melakukan evaluasi pengetahuan peserta terkait *stunting*.

Hasil evaluasi awal menunjukkan belum meratanya pengetahuan partisipan tentang *stunting*, hal ini ditunjukkan dengan beragam jawaban yang diberikan. Selanjutnya diberikan materi tentang *stunting* selama 40 menit, dan dilanjutkan dengan proses diskusi. Edukasi kesehatan memuat materi sebagai berikut: (1) pengertian *stunting*; (2) penyebab *stunting*; (3) dampak *stunting* (dampak jangka pendek dan jangka panjang); (4) pencegahan dan penanggulangan *stunting*.

Selama proses diskusi, partisipan mengajukan beberapa pertanyaan sehubungan dengan mitos terkait gizi anak, misalnya “*apakah bahaya jika terlalu sering mengkonsumsi makanan cepat saji*”. Edukator memberikan penjelasan bahwa usia 0-5 tahun merupakan periode emas dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga perlu diperhatikan kecukupan nutrisi, tidak hanya dari karbohidrat, tetapi kecukupan protein, vitamin, mineral, kalsium, dan lain sebagainya. Mengonsumsi makanan cepat saji secara terus menerus akan menyebabkan anak kekurangan nutrisi dan akan berdampak pada kurang optimalnya pertumbuhan anak, yang pada akhirnya menyebabkan anak pendek (*stunted*) (Mal-ed Network Investigators, 2017; Rolfe *et al.*, 2018).

Pertanyaan berikutnya “*apakah orangtua yang memiliki postur yang pendek akan melahirkan keturunan dengan postur serupa?*” Edukator memberikan pemahaman kepada partisipan bahwa faktor keturunan atau genetik hanya memiliki pengaruh pada tinggi badan anak (Abbag *et al.*, 2021), namun merupakan faktor yang dapat diubah (Duggal & Petri,

2018), artinya meskipun anak lahir dari orangtua yang pendek, anak mempunyai kemungkinan yang untuk memiliki tinggi badan normal, apabila dalam masa *golden age* (usia di bawah 5 tahun) ibu memberikan nutrisi seimbang. Hal ini membuktikan bahwa meskipun faktor genetik berkontribusi terhadap kemungkinan anak *stunting* artinya kecukupan zat gizi esensial pada 1.000 hari pertama kehidupan (1000 HPK) sejak ibu hamil hingga anak berusia 2 (tahun) akan menurunkan risiko *stunting* pada anak (Akombi *et al.*, 2017; Deki, 2016).

Dalam kegiatan ini, edukator mendapatkan fakta bahwa masih terdapat pemberian makanan tambahan yang salah sasaran, Dimana masih terdapat keluarga yang memberikan makanan tambahan berupa biskuit kepada anak-anak yang bukan sasaran program. Edukator memberikan pemahaman bahwa makanan tambahan yang diberikan mutlak harus dikonsumsi sesuai peruntukannya, agar kebutuhan nutrisinya dapat tercukupi. Selain itu, edukator juga menekankan pada ibu hamil tentang pentingnya melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur. Hal ini bertujuan menjawab pertanyaan ibu hamil sekaligus memberi pemahaman pada ibu hamil yang belum memahami keterkaitan kecukupan gizi selama kehamilan dan *stunting*. Ibu hamil yang mengalami masalah gizi seperti kurang energi kronis (KEK) (Perumal *et al.*, 2018; Santos *et al.*, 2010; Sarma *et al.*, 2017) dan anemia defisiensi besi (Iftikhar, 2018; Rakotomanana *et al.*, 2016) selama kehamilan akan berisiko melahirkan anak *stunting*. Hal ini disebabkan ketidakcukupan nutrisi kehamilan yang mempengaruhi tumbuh kembang janin dalam rahim, termasuk peran zat gizi esensial tersebut dalam mempengaruhi kerja *growth hormone* (Krämer *et al.*, 2016). Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan risiko anak *stunting*.



Gambar 1. Penyampaian materi



Gambar 2. Proses Diskusi

Proses diskusi diakhiri dengan evaluasi akhir terhadap materi yang disampaikan. Hasil evaluasi secara kualitatif menunjukkan perubahan pola pikir dan pengetahuan yang meningkat terkait pencegahan dan penanggulangan *stunting* pada anak. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode ceramah dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta dengan berbagai latar belakang pendidikan. Metode ceramah merupakan metode yang efektif untuk diterapkan pada daerah dengan keterbatasan media pembelajaran. Penggunaan metode ceramah memungkinkan terjadinya diskusi dua arah dan menjamin fleksibilitas jalannya diskusi sehingga partisipan dapat mengajukan pertanyaan dan edukator dapat meluruskan persepsi yang keliru tentang *stunting*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hal evaluasi secara kualitatif menunjukkan perubahan pola pikir dan pengetahuan yang meningkat terkait pencegahan dan penanggulangan *stunting* pada anak. Metode ceramah merupakan metode yang efektif untuk diterapkan pada daerah dengan keterbatasan media pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Timor yang telah mendanai kegiatan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Haliwen dan seluruh staf serta kader Posyandu Manubaun yang telah memfasilitasi terselenggaranya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abbag, F. I., Abu-Eshy, S. A., Mahfouz, A. A., Alsaleem, M. A., Alsaleem, S. A., Patel, A.

- A., Mirdad, T. M., Shati, A. A., & Awadalla, N. J. (2021). Iodine deficiency disorders as a predictor of stunting among primary school children in the ascer region, southwestern Saudi Arabia. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(14), 1–9. <https://doi.org/10.3390/ijerph18147644>
- Akombi, B. J., Agho, K. E., Hall, J. J., Merom, D., Astell-Burt, T., & Renzaho, A. M. N. (2017). Stunting and severe stunting among children under-5 years in Nigeria: A multilevel analysis. *BMC Pediatrics*, *17*(15), 1–16. <https://doi.org/10.1186/s12887-016-0770-z>
- Beal, T., Tumilowicz, A., Sutrisna, A., Izwardy, D., & Neufeld, L. M. (2018). A review of child stunting determinants in Indonesia. *Maternal and Child Nutrition*, *14*(4), 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- de Onis, M., & Branca, F. (2016). Childhood stunting: A global perspective. *Maternal and Child Nutrition*, *12*, 12–26. <https://doi.org/10.1111/mcn.12231>
- Deki, P. (2016). Factors Affecting Early Childhood Growth and Development: Golden 1000 Days. *Journal of Advanced Practices in Nursing*, *01*(01), 1–4. <https://doi.org/10.4172/2573-0347.1000101>
- Departemen Kesehatan RI. (2008). *Pedoman Pemantauan Status Gizi (PSG) dan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI)*. Depkes RI.
- Duggal, P., & Petri, W. A. (2018). Does malnutrition have a genetic component? *Annual Review of Genomics and Human Genetics*, *19*, 247–262. <https://doi.org/10.1146/annurev-genom-083117-021340>
- Fatmawati, T. Y. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Ibu tentang Penatalaksanaan ISPA pada Balita di Posyandu. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *17*(3), 227–234. <https://doi.org/10.35907/jksbg.v10i1.85>
- Febriyanto, T. A. (2013). *Perbedaan Pendidikan Kesehatan Metode Ceramah Dengan Ceramah disertai Leaflet terhadap Pengetahuan Keluarga Pasien Post Stroke di Kecamatan Pasar Kliwon Surakarta*.
- Iftikhar, A. (2018). Maternal Anemia and its Impact on Nutritional Status of Children Under the Age of Two Years. *Biomedical Journal of Scientific & Technical Research*, *5*(3), 4519–4522. <https://doi.org/10.26717/bjstr.2018.05.001197>
- Jaji. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Leaflet terhadap Pengetahuan Warga dalam Pencegahan Penularan Covid 19. *Seminar Nasional Keperawatan “Pemenuhan Kebutuhan Dasar Dalam Perawatan Paliatif Pada Era Normal Bari” Tahun 2020*, *1*, 135–139. <http://conference.unsri.ac.id/index.php/SNK/article/view/1764>
- Kemenkes RI. (2018). *Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2018*. Kementerian Kesehatan RI. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>
- Kemenkes RI. (2021). *Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tingkat Nasional, Provinsi, dan Kabupaten/Kota tahun 2021*.
- Krämer, M., Kupka, R., Subramanian, S. V., & Vollmer, S. (2016). Association between household unavailability of iodized salt and child growth: Evidence from 89 demographic and health surveys. In *American Journal of Clinical Nutrition* (Vol. 104, Issue 4, pp. 1093–1100). <https://doi.org/10.3945/ajcn.115.124719>
- Mal-ed Network Investigators. (2017). Childhood stunting in relation to the pre- and postnatal environment during the first 2 years of life: The MAL-ED longitudinal birth cohort study. *PLoS Medicine*, *14*(10), 1–21. <https://doi.org/10.1371/journal.pmed.1002408>
- Muhammad, H. F. L. (2018). Obesity as the Sequel of Childhood Stunting: Ghrelin and GHSR Gene Polymorphism Explained. *Acta Medica Indonesiana*, *50*(2), 159–164.

- Perumal, N., Bassani, D. G., & Roth, D. E. (2018). Use and misuse of stunting as a measure of child health. *Journal of Nutrition*, 148(3), 311–315. <https://doi.org/10.1093/jn/nxx064>
- Prentice, A. M. (2017). Stunting in Developing Countries. *World Review of Nutrition and Dietetics*, 117, e108–e216. <https://doi.org/10.1159/000484505>
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2021 Tentang Percepatan Penurunan Stunting, Pemerintah Republik Indonesia. (2021).
- Rachmawati, P. D., Triharini, M., & Suciningtyas, P. D. (2021). The contribution of family functions, knowledge and attitudes in children under five with stunting. *Enfermeria Clinica*, 31, S296–S300. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2020.12.035>
- Rakotomanana, H., Gates, G. E., Hildebrand, D., & Stoecker, B. J. (2016). Determinants of stunting in children under 5 years in Madagascar. *Maternal and Child Nutrition*, 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12409>
- Rolfe, E. D. L., de Franca, G. V. A., Vianna, C. A., Gigante, D. P., Miranda, J. J., Yudkin, J. S., Horta, B. L., & Ong, K. K. (2018). Associations of stunting in early childhood with cardiometabolic risk factors in adulthood. *PLoS ONE*, 13(4), 1–13. <http://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L621597459%0Ahttp://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0192196>
- Santos, C. D. D. L., Clemente, A. P. G., Martins, V. J. B., Albuquerque, M. P., & Sawaya, A. L. (2010). Adolescents with mild stunting show alterations in glucose and insulin metabolism. *Journal of Nutrition and Metabolism*, 2010, 1–7. <https://doi.org/10.1155/2010/943070>
- Sarma, H., Khan, J. R., Asaduzzaman, M., Uddin, F., Tarannum, S., Hasan, M. M., Rahman, A. S., & Ahmed, T. (2017). Factors Influencing the Prevalence of Stunting Among Children Aged Below Five Years in Bangladesh. *Food and Nutrition Bulletin*, XX(X), 1–11. <https://doi.org/10.1177/0379572117710103>
- Setiyarini, T. (2016). *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet dan Penyuluhan terhadap Pengetahuan Pencegahan Kekambuhan Asma* (Issue Mei) [Universitas Muhammadiyah Surakarta].
- Simanjuntak, B. Y., Haya, M., Suryani, D., Khomsan, A., & Ahmad, C. A. (2019). Maternal knowledge, attitude, and practices about traditional food feeding with stunting and wasting of toddlers in farmer families. *Kesmas: National Public Health Journal*, 14(2), 58–64. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v14i2.2712>
- The Ministry of Health of Indonesia. (2020). Pokok-Pokok Renstra Kemenkes 2020-2024. In *The Ministry of Health of Indonesia*.
- Yusuf, N. N. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Pola Hidup Sehat Selama kehamilan di Puskesmas Mergangsan Tahun 2014*.